

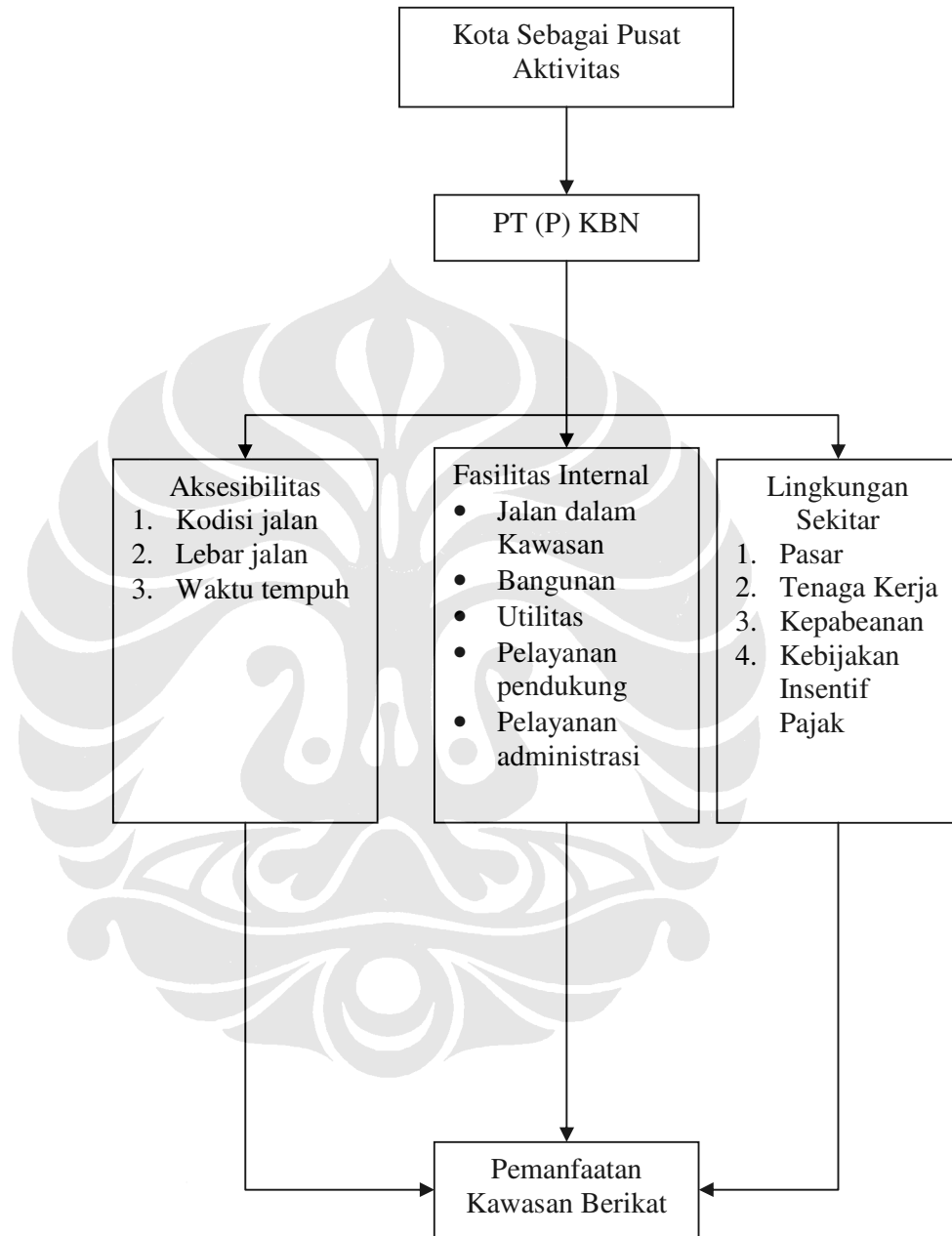
## 4. KONSEP DAN METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1 Konsep Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu melihat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti (Kuncoro, 2003: 9-10). Sedangkan dilihat dari dimensi waktu penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yaitu mencerminkan potret dari suatu keadaan pada saat tertentu. Variabel yang diteliti dikelompokkan dalam fasilitas kawasan (*site*) dan lingkungan eksternal (*situation*). Lingkungan eksternal dikelompokkan dalam dua bagian yaitu aksesibilitas dan lingkungan sekitar (*neighborhood*) yang terdiri dari variabel aksesibilitas, tenaga kerja, pasar, pelabuhan, dan kebijakan mengenai insentif pajak. Lebih jelas kerangka pikir dari penelitian ini digambarkan dalam gambar 4.1.

Gambar 4:1 menunjukkan Jakarta sebagai pusat aktivitas dalam hal ini aktivitas industri berorientasi ekspor dengan menyediakan kawasan berikat. Sebagai pusat industri telah tersedia aksesibilitas untuk kegiatan industri di dalam maupun di sekitar kawasan tersebut. Sedangkan lingkungan sekitar merupakan lingkungan eksisting yang berkaitan dengan kegiatan industri di kawasan berikat. Variabel aksesibilitas dan lingkungan sekitar dianalisis untuk mengetahui hubungan dengan pemanfaatan kawasan berikat. Indikator yang digunakan dalam variabel aksesibilitas mencakup lebar jalan Marunda Baru, kondisi jalan Marunda Baru, waktu tempuh ke pelabuhan Tanjung Priok dan sebaliknya dan kondisi jalan jalan raya Cakung Cilincing. Sedangkan lingkungan sekitar mencakup tenaga kerja, pasar, pelabuhan, dan kebijakan insentif pajak..

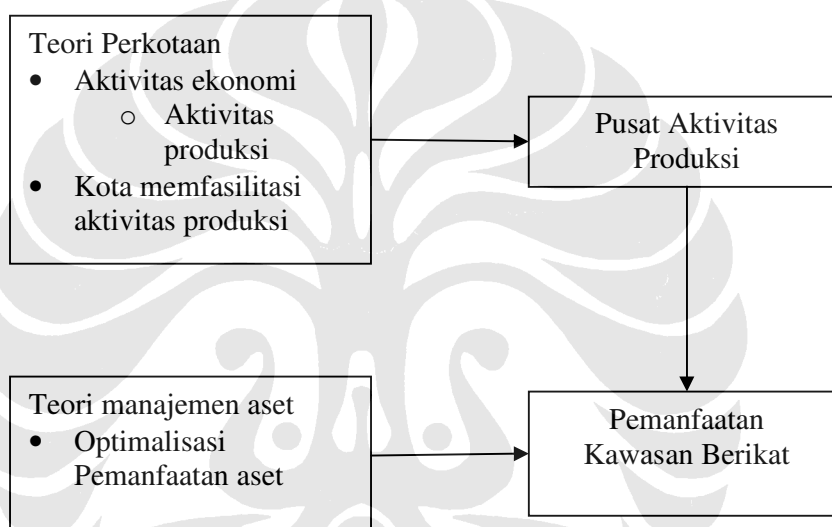
Gambar 4:1  
Kerangka Pikir



Berdasarkan uraian kerangka pikir penelitian secara singkat kerangka konsep penelitian dapat ditunjukkan pada gambar 4.2. Kerangka konsep penelitian ini menggunakan teori manajemen aset serta teori perkotaan yang didukung teori aksesibilitas dan lingkungan sekitar untuk mengetahui kinerja kawasan berikat dan melihat pengaruhnya terhadap pemanfaatan kawasan berikat.

Gambar 4.2

### Konsep Penelitian



#### 4.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian sangat penting bahwa konsep yang digunakan harus dapat dioperasionalkan ke dalam indikator yang dapat diukur, sehingga dapat menekan ketidaksepahaman responden. Indikator yang lebih terukur dari sebuah konsep adalah variabel, yang masih dalam tingkat akurasi yang bervariasi (Ranjit, 1999 : 47-50). Variabel masih harus dijelaskan dengan menggunakan indikator melalui kegiatan definisi operasional variabel yang diperoleh melalui studi pustaka. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pelayanan pendukung adalah kelengkapan pendukung kawasan yang disediakan oleh pengelola kawasan mencakup bantuan keamanan, kesehatan, pemadam kebakaran, dan internet.
2. Pelayanan administrasi adalah pembuatan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekspor impor dalam hal ini dibatasi pada penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA),
3. Aksesibilitas adalah faktor internal dan eksternal kawasan dalam kaitannya dengan kemudahan pergerakan kendaraan baik keluar maupun masuk kawasan.
4. Ketersediaan tenaga kerja adalah kemudahan memperoleh tenaga kerja baik tenaga kerja ahli maupun buruh dengan upah yang terjangkau.
5. Kemudahan pasar adalah kemudahan memasarkan hasil produksi dengan yang dalam penelitian ini dibatasi pada tersedianya sarana promosi.
6. Pelayanan pelabuhan adalah proses ekspor impor serta pelayanan penyediaan dokumen ekspor impor.
7. Kebijakan Insentif pajak adalah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pemberian keringanan pajak yang diberikan atas usaha dalam kawasan berikat.
8. Pemanfaatan adalah penggunaan lahan dan bangunan kawasan PT (P) KBN Unit Usaha Kawasan Marunda secara aktif untuk kegiatan industri.

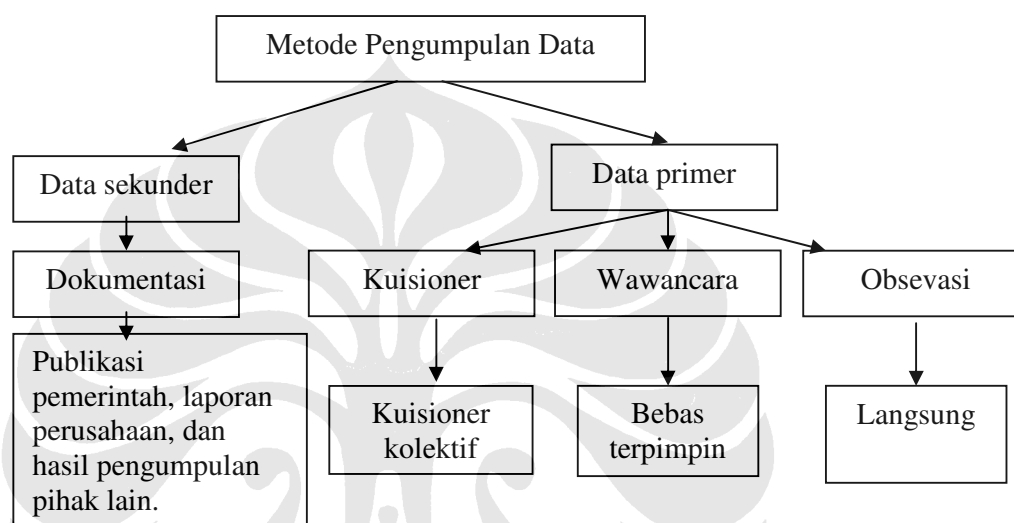
#### **4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua pendekatan untuk memperoleh informasi tentang situasi, seseorang, fenomena, ataupun permasalahan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer diperlukan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer berupa hasil kuesioner, observasi, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kuesioner, observasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara

tidak langsung melalui media perantara ( diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, atau catatan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 4.3 metode pengumpulan data seperti yang digambarkan Ranjit, 1999.

Gambar 4:3

### Pengumpulan Data



Gambar 4.3 metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang dibuat oleh pemerintah, perusahaan, dan hasil pengumpulan atau penelitian pihak lain. Data sekunder diperoleh melalui survei langsung melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi. Kuesioner dilakukan secara kolektif, wawancara dilakukan secara bebas terpimpin dalam arti menggunakan panduan yang kemudian berkembang sesuai respon dari responden. Sedangkan observasi dilakukan secara langsung ke lapangan.

#### 4.3.1 .Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis. Kuisisioner didistribusikan langsung agar dapat memberikan penjelasan seperlunya dan dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab. Pertanyaan dalam bentuk tertutup, kemungkinan jawaban sudah

tertulis dalam kuisisioner. Jawaban akan ditransformasikan dalam skala numerikal/skala ordinal berdasarkan *skala diferensial semantik* dengan menggunakan angka satu sampai dengan tujuh. Skala diferensial semantik merupakan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub). Responden diminta memberikan penilaian terhadap suatu obyek tertentu. Skala pengukuran ini dimaksudkan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

Gambar 4.4  
Skala penilaian

rendah							tinggi
1	2	3	4	5	6	7	

Gambar 4.4 menunjukkan skala ordinal dengan menggunakan angka 1 sampai dengan tujuh. Angka 1 menunjukkan nilai rendah dan angka 7 menunjukkan nilai tinggi.

#### 4.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden untuk memperoleh informasi yang lebih dalam. Wawancara dilakukan secara bebas terpimpin yaitu gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

#### 4.3.3 Observasi

Observasi secara langsung dilakukan terhadap obyek penelitian yaitu : kondisi internal kawasan dan kondisi eksternal mencakup aksesibilitas dan lingkungan sekitar. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran jelas tentang kondisi sesungguhnya. Pencatatan secara langsung di lapangan dilakukan terhadap obyek penelitian meliputi pengamatan terhadap aktivitas industri di kawasan berikat. Dalam melakukan observasi menggunakan panduan observasi sebagai salah satu instrument untuk mengumpulkan data.

#### **4.3.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi pihak lain. Pihak lain meliputi (Kumar, 1999)

1. Pemerintah atau semi pemerintah
2. Penelitian terdahulu
3. Hasil pengumpulan data oleh perorangan
4. Mass media

Data sekunder dibutuhkan untuk memenuhi data yang tidak dapat dikumpulkan melalui kuisisioner dan wawancara.

### **4.4 .Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **4.4.1 Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa obyek, transaksi, atau kejadian yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan elemen merupakan unit dimana data yang diperlukan akan dikumpulkan (Kuncoro, 2003). Populasi penting diketahui agar data yang berkaitan dengan penelitian menemukan sumber yang benar. Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang aktif bekerja di perusahaan dalam KBN Marunda. Beberapa perusahaan merupakan bagian atau unit dari perusahaan di lokasi lain terutama untuk pergudangan. Untuk menjaga relevansi dalam menjawab kuesioner maka penentuan populasi dibatasi hanya karyawan yang ditempatkan di perusahaan atau unit perusahaan yang berlokasi di KBN Marunda. Berkaitan dengan hal tersebut maka angka yang muncul pada jumlah karyawan adalah perkiraan jumlah karyawan yang ditempatkan di perusahaan-perusahaan yang berlokasi di KBN Marunda. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara awal dari sumber-sumber yang bisa dipercaya seperti karyawan perusahaan yang bersangkutan dan pengelola KBN Marunda. Berdasarkan informasi dari sumber-sumber tersebut perkiraan jumlah karyawan yang aktif di perusahaan yang berlokasi di KBN Marunda ditunjukkan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Jumlah Karyawan Aktif di Perusahaan Yang Berlokasi Di KBN Marunda

NO	NAMA PERUSAHAAN	PRODUK	JUMLAH KARYAWAN
1	KBN Marunda	Kantor KBN	20
2	Dua Kuda Indonesia	CPO	95
3	Elok Indobratama 1	Garment	2400
4	Elok Indobratama 2	Gudang	120
5	Megsales Asia	Gudang	100
6	Orson Indonesia	Sabun mandi	100
7	Super Pasifik	Gudang	30
8	ABCO	Gudang	
9	KSO KBN Marunda	KSO	20
10	Presstek	Metal Stamping	93
11	Excelcomindo	Menara	0
12	Telekomunikasi Seluler	Menara	0
13	Lipo Bank	Bank	20
14	BNI '46	Bank	20
15	Pedegree	Boneka	25
16	Gemilang Penta Laksana	Gudang	34
17	Masindo Utama NUSantara	Gudang	31
18	TPS IMPOR	TPS, KBN	50
19	TPS FUMIGASI	TPS, KBN	20
	JUMLAH		3178

Sumber : perkiraan dari berbagai sumber di KBN Marunda, 2007

Tabel 4.1 menunjukkan 3.178 karyawan bekerja di sembilan belas perusahaan di dalam kawasan berikat Marunda. Jumlah tersebut ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini.

#### 4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel digunakan untuk memudahkan penelitian dalam hal jumlah sehingga akan dapat menghemat waktu, uang, dan tenaga. Teknik sampling berdasarkan *metode acak*. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, penulis menggunakan dasar perhitungan (Hadari, 1991 : 149), yaitu dari 3178 anggota populasi (N), dengan proporsi (p)  $167 : 3178 = 0,0526$  (5,26% atau  $p = 0,0526$ , sehingga  $q = 1 - p = 0,947$ ) dari populasi yang sebenarnya, dengan tingkat kepercayaan 95% ( $Z : 1,96$ ) dan  $b = 0.05$ ), sebagai berikut :



$n > pq \left( \frac{Z_{1/2\alpha}}{b} \right)^2$	4.1
---	-----

$$n > 0,052 \times 0,947 \left( \frac{1,96}{0,05} \right)^2$$

$$n > 0,05 (39,2)^2 = 76,61 = 77 \text{ (pembulatan)}$$

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan adalah 77 orang karyawan di perusahaan yang berlokasi di KBN Marunda. Perusahaan yang berlokasi di KBN Marunda pada saat penelitian ini dilakukan berjumlah 19 perusahaan dengan jumlah karyawan yang tidak sama. Penentuan jumlah karyawan yang dijadikan sampel diperhitungkan secara proporsional dan pembulatan dilakukan ke atas sehingga memungkinkan setiap perusahaan minimal mewakilkan satu orang sebagai responden. Adanya pembulatan jumlah sampel menjadi 78 orang. Perhitungan jumlah sampel ditunjukkan dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2  
Jumlah Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	Jumlah Karyawan	Proporsi	Jumlah Sampel	Pembulatan
1	KBN Marunda	20	0.00629327	0.484581	1
2	Dua Kuda Indonesia	95	0.02989301	2.301762	2
3	Elok Indobratama 1	2400	0.75519194	58.14978	58
4	Elok Indobratama 2	120	0.0377596	2.907489	3
5	Megsales Asia	100	0.03146633	2.422907	2
6	Orson Indonesia	100	0.03146633	2.422907	2
7	Super Pasifik	30	0.0094399	0.726872	1
8	ABCO		0	0	
9	KSO KBN Marunda	20	0.00629327	0.484581	1
10	Presstek	93	0.02926369	2.253304	1
11	Excelcomindo	0	0	0	
12	Telekomunikasi Seluler	0	0	0	
13	Lipo Bank	20	0.00629327	0.484581	1
14	BNI '46	20	0.00629327	0.484581	1
15	Pedegree	25	0.00786658	0.605727	1
16	Gemilang Penta Laksana	34	0.01069855	0.823789	1
17	Masindo Utama NUsantara	31	0.00975456	0.751101	1
18	TPS IMPOR	50	0.01573317	1.211454	1
19	TPS FUMIGASI	20	0.00629327	0.484581	1
	JUMLAH	3178		77	78

Tabel 4.2 dari 3178 karyawan, 78 responden dijadikan sampel penelitian setelah dihitung presentase jumlah karyawan setiap perusahaan dan dibulatkan.

## 4.5 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode survai dengan pendekatan kuantitatif, analisis data diproses sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji Spearman's Rho.

### 4.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil kuesioner dengan mengelompokan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data sehingga data mudah dikelola. Analisis menggunakan statistic deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Peringkasan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan. Untuk mendapat gambaran kelompok data digunakan frekwensi untuk mengklasifikasikan nilai.

### 4.5.3 Korelasi Spearman's Rho

Metode Spearman's Rho bisa juga disebut korelasi berjenjang. Metode ini diperkenalkan oleh Carl Spearman tahun 1904. Uji korelasi Spearman's rho digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dengan data berskala ordinal. Apabila dua variabel berkorelasi maka bentuk hubungan bisa positif dan bisa juga negatif. Hal ini menunjukkan sifat hubungan tersebut, hubungan positif menunjukkan sifat bila variabel x meningkat/menurun maka variabel y meningkat/menurun. Hubungan negatif menunjukkan sifat bila variabel x meningkat/menurun maka variabel menurun/meningkat. Sedangkan bila naik turunnya x tidak diikuti naik turunnya y secara teratur maka dikatakan x dan y tidak berkorelasi. Koefisien korelasi Spearman's rho ( $\rho$ ) diformulasikan sebagai berikut : (Siegel, 1956, dalam SPSS Algorithms.pdf):

$$\rho_s = \frac{\sum_{i=1}^N T_x + T_y - \sum_{i=1}^N 1}{2\sqrt{T_x T_y}} \quad 4.2$$

dimana

$$T_x = \frac{N^3 - N - ST_x}{12} \quad \text{dimana } N : \text{Jumlah populasi}$$

$$T_y = \frac{N^3 - N - ST_y}{12} \quad ST_x : t^3 - t$$

$$ST_y = t^3 - t$$

Rumus 4.2 adalah untuk memperoleh koefisien korelasi yang menentukan keeratan hubungan antara dua variabel. Keeratan korelasi dikelompokkan sebagai berikut:

1. 0,00 sampai dengan 0,20 korelasi sangat lemah
2. 0,21 sampai dengan 0,40 korelasi lemah
3. 0,41 sampai dengan 0,70 korelasi kuat
4. 0,71 sampai dengan 0,90, korelasi sangat kuat
5. 0,91 samapi dengan 0,99, korelasi sangat kuat sekali
6. 1 berarti korelasi sempurna.

Uji signifikan angka korelasi dilakukan dua sisi (*2-tailed*) untuk mencari ada tidaknya korelasi. Dengan asumsi penggunaan hipotesis null ( $H:0$ ), signifikan diformulasikan sebagai berikut :

$$t = \frac{\rho_s \sqrt{N-2}}{1-r^2_s} \quad \text{Uji Signifikan Angka Korelasi} \quad 4.3$$

Rumus 4.2 menunjukkan angka signifikan ditunjukkan sebagai t dengan tingkat kebebasan (*degree of freedom*)  $N-2$ . Hal ini menunjukkan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam membuat kesimpulan. Apabila kesimpulan ini dipergunakan untuk membuat keputusan maka pengambil keputusan menanggung resiko sebesar  $\alpha$  (misal 1%, 5%, atau 10%). Untuk mempermudah analisis statistik digunakan program SPSS versi 15. 0. Hasil proses dari aplikasi Spearman's rho adalah berupa tabel yang memberikan gambaran atau informasi sebagai berikut :

1. *Correlation Coefficient* menunjukkan sifat dan keamatan hubungan antara dua variabel, semakin besar angka korelasi semakin kuat hubungan antara variabel tersebut..
2. *Sig. (2-tailed)* menunjukkan tingkat signifikansi.
3. *N* adalah jumlah populasi yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

